

## Pendampingan Kelompok Budidaya Ikan lele dalam Akses Pembiayaan Melalui Proposal Usaha

Jarwo<sup>1)</sup>, Ifan Ali Muntaha<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Teknik Informatika, STT Pomosda, Nganjuk

e-mail: [ifanalimuntaha@stt-pomosda.ac.id](mailto:ifanalimuntaha@stt-pomosda.ac.id)

e-mail Corresponding: [jarwo@stt-pomosda.ac.id](mailto:jarwo@stt-pomosda.ac.id)

### Abstrak

Pendampingan pembentukan kelompok budidaya ikan lele memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas petani lokal, khususnya dalam aspek akses pembiayaan usaha. Penelitian atau kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan kelompok petani lele yang terorganisir dan mendorong kemandirian ekonomi melalui penyusunan proposal usaha sebagai syarat utama mengakses sumber pembiayaan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan penyusunan proposal, serta pendampingan administrasi dan legalitas kelompok. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota kelompok tentang mekanisme permodalan dan pembuatan proposal bisnis yang efektif. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif pada peningkatan akses modal dan pengembangan usaha budidaya ikan lele yang berkelanjutan. Rekomendasi diarahkan pada kontinuitas pendampingan, peran aktif stakeholder, dan penguatan kelembagaan agar kelompok dapat mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**Kata kunci:** Pendampingan, budidaya lele.

### Abstract

*Assistance in forming catfish farming groups plays a strategic role in strengthening the capacity of local farmers, particularly in terms of access to business financing. This research or activity aims to facilitate the formation of organized catfish farmer groups and promote economic independence through the development of business proposals as the primary requirement for accessing funding sources. The methods employed include awareness-raising, proposal development training, and administrative and legal support for the groups. The results of the support indicate an increase in members' understanding of financing mechanisms and the creation of effective business proposals. Overall, this program has had a positive impact on improving access to capital and the development of sustainable catfish farming businesses. Recommendations are directed toward the continuity of mentoring, the active role of stakeholders, and institutional strengthening so that groups can optimize local potential and improve the welfare of their members.*

**Keywords:** Mentoring, catfish farming.

### I. Pendahuluan

Budidaya ikan lele merupakan salah satu sektor usaha perikanan yang memiliki prospek menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Permintaan terhadap ikan lele cenderung terus meningkat seiring dengan kebutuhan protein yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau dibandingkan jenis ikan lain. Namun, pengembangan usaha budidaya ini kerap menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pengetahuan teknis, dan akses pasar yang terbatas. Pokdakan "Jawatan Kadiri Mukti" merupakan kelompok pembudidaya ikan yang berada di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dan terletak di daerah dengan ketersediaan air yang sangat mencukupi sehingga cocok untuk usaha perikanan. Melihat topografi daerah dan jumlah penduduk dapat digambarkan bahwa disini cukup tersedia sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk melakukan usaha budidaya ikan

Pembentukan kelompok budidaya ikan lele menjadi solusi strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Melalui pendirian kelompok, para pembudidaya dapat saling

berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan teknis, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Selain itu, kelompok budidaya juga lebih mudah dalam mendapatkan pembinaan, pelatihan, dan bantuan dari pemerintah maupun lembaga pendukung lainnya, sehingga peluang untuk berkembang menjadi semakin besar (Zulaiddah et al., 2023).

Namun, budidaya ikan lele menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi usaha, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan teknis tentang pemeliharaan, kualitas benih, pakan yang efisien, dan akses pasar yang terbatas (Adisuryadin, 2024). Contohnya, biaya pakan yang tinggi mencapai 60% dari biaya operasional menjadi salah satu faktor utama yang berpotensi menyebabkan kerugian apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, pemilihan bibit yang kurang selektif serta manajemen kolam yang belum maksimal juga menyebabkan tingkat kematian ikan tinggi.

Pokdakan "Jawatan Kadiri Mukti" yang berada di Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, memiliki kondisi geografis dan sumber daya alam yang sangat mendukung usaha budidaya ikan lele. Ketersediaan air yang cukup sepanjang tahun menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan usaha ini. Jumlah penduduk yang memadai juga menyediakan sumber daya manusia yang dapat diberdayakan dalam kegiatan budidaya ikan (Darmansah et al., 2016). Oleh karena itu, pembentukan kelompok budidaya ikan menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

Kelompok budidaya ikan lele memungkinkan para pembudidaya untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan dukungan teknis sehingga produktivitas dan efisiensi usaha dapat meningkat. Melalui kegiatan ini, pembudidaya juga lebih mudah mendapatkan pembinaan, pelatihan, dan bantuan dari pemerintah maupun lembaga pendukung lainnya, yang sangat penting untuk peningkatan kapasitas usaha dan pengembangan pasar (Setianingrum, 2018) . Selain itu, kelompok memberikan kekuatan negosiasi yang lebih baik dalam pembelian sarana produksi maupun pemasaran hasil panen.

Kendala utama yang dihadapi kelompok budidaya adalah akses pembiayaan. Modal sangat diperlukan untuk pengadaan sarana produksi seperti kolam, benih unggul, pakan, dan peralatan pendukung lainnya. Meski anggota kelompok punya kemampuan teknis, keterbatasan dana menjadi hambatan besar dalam memperluas skala usaha atau meningkatkan kualitas produksi. Oleh sebab itu, penting bagi kelompok untuk mengembangkan proposal usaha sebagai alat akses pembiayaan dari berbagai sumber seperti perbankan, koperasi, maupun program pemerintah.

Penyusunan proposal usaha yang baik dan memenuhi standar lembaga keuangan membutuhkan pendampingan agar kelompok mampu mempresentasikan potensi usaha secara realistik dan dapat dipercaya. Pendampingan juga membantu kelompok memahami tata kelola keuangan, perencanaan usaha, dan administrasi yang baik sehingga usaha bisa berkelanjutan secara ekonomi (Zulaiddah et al., 2023). Hal ini penting agar modal yang diperoleh benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan usaha tidak berjalan sesaat.

Pengembangan usaha budidaya ikan lele di Pokdakan "Jawatan Kadiri Mukti" jika didukung dengan tata kelola kelompok yang terorganisir, pendampingan teknis, dan akses pembiayaan yang memadai dapat membuka peluang peningkatan pendapatan yang signifikan bagi anggota kelompok. Penelitian menunjukkan pendapatan rumah tangga pembudidaya bisa meningkat hingga 40% dalam waktu relatif singkat apabila dikelola secara intensif dan profesional (Mujiarto et al., 2015). Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pengurangan pengangguran di desa.

Secara lebih luas, pengembangan budidaya ikan lele yang berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan menyediakan protein hewani yang murah dan mudah diakses masyarakat desa. Hal ini juga mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Dengan semangat kerjasama kelompok, selain aspek produksi dan ekonomi, nilai sosial dan budaya desa juga semakin kuat melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

## II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

dengan alur kegiatan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Mekanisme pembentukan kelompok budidaya lele

Metode pelaksanaan pendampingan kelompok budidaya ikan lele dalam akses pembiayaan melalui proposal usaha dilakukan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pertama, dilakukan persiapan teknis yang mencakup pengorganisasian kelompok, penyusunan jadwal kegiatan, dan pengidentifikasiannya kebutuhan serta kendala yang dihadapi oleh kelompok dalam budidaya ikan lele maupun dalam pembuatan proposal usaha. Pada tahap ini, tim pendamping juga menyiapkan materi pelatihan yang relevan, seperti teknik budidaya ikan lele, manajemen usaha, dan cara menyusun proposal pembiayaan yang efektif dan sesuai dengan standar lembaga keuangan.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi dan pelatihan, yang dilakukan melalui penyuluhan, workshop, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pemahaman teknis budidaya ikan lele yang baik dan efisien, perencanaan usaha, serta langkah-langkah penyusunan proposal usaha yang lengkap, mulai dari analisis pasar, perhitungan biaya produksi, hingga proyeksi keuangan. Pendekatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan konsultasi langsung agar peserta lebih memahami isi dan struktur proposal yang benar sehingga dapat memudahkan akses pembiayaan.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan langsung secara intensif kepada kelompok dalam menyusun dan menyempurnakan proposal usaha. Pendamping memberi bimbingan teknis dan administrasi, membantu anggota kelompok mengolah data, menuliskan rencana usaha secara sistematis, serta memastikan dokumen yang diajukan memenuhi persyaratan perbankan atau lembaga pembiayaan lain. Pendampingan juga termasuk mentoring terkait pengelolaan usaha budidaya agar kelompok dapat mengelola modal dan memanfaatkan pembiayaan dengan optimal.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang bertujuan menilai kesiapan kelompok dalam mengajukan proposal dan keberhasilan akses pembiayaan. Tim pendamping melakukan evaluasi melalui observasi langsung, diskusi, serta kuisioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pendampingan selanjutnya serta memastikan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele yang mendapatkan pembiayaan. Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan kelompok budidaya ikan lele dapat lebih mandiri, mampu menyusun proposal usaha yang baik, dan berhasil memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya.



Gambar 2. FGD dengan Penyuluh perikanan Dinas Perikanan Kediri



Gambar 3. Survey lokasi

### III. Hasil Pembahasan

Hasil pendampingan kelompok budidaya ikan lele dalam akses pembiayaan melalui proposal usaha menunjukkan perkembangan positif yang signifikan pada beberapa aspek penting. Pertama, melalui tahapan sosialisasi dan pelatihan, kelompok berhasil memahami konsep dasar pengelolaan usaha budidaya lele yang mencakup teknik budidaya, manajemen keuangan, dan penyusunan proposal usaha yang memenuhi persyaratan lembaga pembiayaan. Pendampingan yang berkelanjutan membantu kelompok menyusun proposal usaha secara sistematis, yang meliputi analisis pasar, biaya produksi, dan proyeksi keuntungan, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan akses modal.

Jenis bantuan yang diusulkan adalah berupa paket bimtek budidaya lele. Bantuan ini diusulkan karena menyesuaikan dengan karakteristik/potensi daerah yang cocok untuk

pengembangan kegiatan perikanan dengan komoditas ikan lele. Rincian bantuan yang diusulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian kebutuhan pokok jawaan kadiri mukti

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Paket kolam bundar D3	5 unit	1.250.000 (per unit, estimasi fullset kolam d3)	6.250.000
2	Blower	1 unit	500.000	500.000
3	Pakan ikan lele	800 kg	12.000 (per kg, estimasi)	9.600.000
4	Benih lele	10.000 ekor	200 (per ekor, estimasi)	2.000.000
5	Probiotik	10 L	100.000 (per liter, estimasi)	1.000.000
6	Serok panen besar	3 unit	70.000	210.000
7	Alat grading	5 unit	100.000	500.000
<b>Total</b>				<b>20.060.000</b>

Selain aspek administratif dan manajerial, pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi budidaya ikan lele, seperti pemilihan bibit berkualitas, teknik budidaya yang tepat, dan pengelolaan pakan yang efisien. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini mendukung produktivitas yang lebih tinggi serta keberlanjutan usaha budidaya lele secara ekonomi dan teknis. Dengan pengelolaan yang lebih baik, hasil produksi meningkat dan pendapatan kelompok bertambah, sehingga membuat usaha menjadi layak dan menarik bagi calon pemberi modal.

Perbaikan teknik budidaya turut mendukung keberlanjutan usaha secara ekonomi dan teknis. Dengan penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, kelompok mampu menekan biaya produksi, sekaligus meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Kondisi ini memperkuat posisi kelompok sebagai pelaku usaha yang layak dan menarik di mata lembaga pembiayaan maupun calon investor. Evaluasi tahapan akhir pendampingan menegaskan bahwa kelompok budidaya ikan lele telah mampu mengajukan proposal usaha yang layak. Keberhasilan ini bukan hanya dari segi modal, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi dan semangat yang lebih besar dalam mengelola usaha. Kelompok menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menjalankan bisnis budidaya ikan lele.

Perkembangan positif ini menggambarkan keberhasilan pendekatan pendampingan yang holistik, yaitu mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan administrasi dalam satu rangkaian pembinaan. Pendampingan tidak hanya berhenti pada penyusunan proposal, tetapi juga melibatkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan setiap anggota kelompok memahami dan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Dari hasil tersebut, rekomendasi utama yang diajukan adalah pentingnya keberlanjutan program pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha secara menyeluruh. Kelompok budidaya ikan lele perlu didukung secara berkelanjutan agar terus mengembangkan potensi dan memperbaiki kualitas pengelolaan usaha. Pendampingan lanjutan dapat berupa pelatihan manajemen yang lebih maju, pengenalan teknologi baru dalam budidaya, serta pembinaan akses pasar yang lebih luas.

Dengan dukungan berkelanjutan, kelompok budidaya ikan lele jawatan kadiri mukti diharapkan dapat tumbuh menjadi entitas usaha yang mandiri dan kompetitif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Keberhasilan ini menjadi contoh penerapan pendampingan yang efektif dalam mendukung pengembangan usaha mikro dalam sektor perikanan budidaya.

#### IV. Kesimpulan

Pendampingan kelompok budidaya ikan lele dalam akses pembiayaan melalui penyusunan proposal usaha terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kelompok dalam mengelola usaha budidaya lele. Melalui pelatihan dan bimbingan intensif, kelompok mampu menyusun proposal usaha yang sistematis dan layak, sehingga

meningkatkan peluang memperoleh akses modal dari lembaga pembiayaan. Selain itu, pendampingan juga berkontribusi pada peningkatan pengelolaan teknis budidaya dan administrasi keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha.

Keberhasilan kelompok dalam membuat proposal menunjukkan pentingnya peran pendampingan dalam membangun kemandirian dan profesionalisme kelompok budidaya. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan kelompok dalam menghadapi tantangan usaha dan mengoptimalkan potensi budidaya ikan lele sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Adisuriyadin, A. (2024). KAJIAN PRODUKSI BENIH IKAN LELE (*Clarias sp.*) DI P2MKP KABUPATEN SIDOARJO, PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(4), 1074–1083. <https://doi.org/10.29303/jp.v13i4.673>
- Darmansah, A., Sulistiono, Nugroho, T., & Supriyono, E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–16.
- Setianingrum, I. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Kelompok Budidaya Lele (*Clarisa sp*) Mina Putri Kendedes Di Kel. Balearjosari Kec. Blimbing Kota Malang.
- Zulaidah, A., Dyah Purwaningrum, S., Jefry, J. P., Prasdiantika, R., & Candra Agustin, N. (2023). PEMBERDAYAAN BUDIDAYA LELE KELOMPOK MITRA DESA NYATNYONO DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MELALUI PEMBUATAN MESIN PELET IKAN. *Community Development Journal*, 4, 7958–7961.